

## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*

Yessi Sepriani<sup>1\*</sup>, Missriani<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang<sup>123</sup>

E-mail: [Yessisepriani59@gmail.com](mailto:Yessisepriani59@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Missrianimuzar@gmail.com](mailto:Missrianimuzar@gmail.com)<sup>2</sup>, [aliakila62@gmail.com](mailto:aliakila62@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIII melalui model pembelajaran problem solving di SMP Negeri 1 Saling Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan kemampuan menulis narasi siswa, di mana nilai rata-rata siswa berkisar 55-68, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Saling yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar dan tes keterampilan menulis karangan narasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 23,3% dengan nilai rata-rata keterampilan menulis 66,97 dan ketuntasan klasikal 40%. Pada siklus 2, aktivitas aktif meningkat menjadi 70% dengan nilai rata-rata 76,53 dan ketuntasan 70%. Pada siklus 3, aktivitas aktif mencapai 93,3% dengan nilai rata-rata 87,10 dan ketuntasan klasikal 93,33%, melampaui indikator keberhasilan 85%. Penelitian ini dibatasi pada satu kelas dan satu sekolah sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran problem solving dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis narasi yang efektif di tingkat SMP. Secara sosial, penerapan model ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemberdayaan siswa dalam berpikir kritis serta kreatif. Nilai originalitas penelitian ini terletak pada penerapan model problem solving secara sistematis dalam tiga siklus PTK untuk meningkatkan dua variabel sekaligus, yaitu aktivitas belajar dan keterampilan menulis karangan narasi pada konteks sekolah menengah pertama di daerah.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar; Keterampilan Menulis; Karangan Narasi; Problem Solving; Penelitian Tindakan Kelas.

372

Sepriani, Y., Missriani., Ali, M. (2026). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 372-382. <https://doi.org/10.52060/c0hznf19>

<http://ejournal.ummba.ac.id/index.php/JIPTI/>

---

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the process of improving learning activities and narrative writing skills of eighth grade students through the problem solver learning model at SMP Negeri 1 Saling, Empat Lawang Regency. This study was motivated by the low learning activities and narrative writing skills of students, where the average score of students ranged from 55-68, still below the Minimum Completion Criteria (KKM) set at 70. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was implemented in three cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 eighth grade students of SMP Negeri 1 Saling. Data collection was carried out through observation of learning activities and narrative writing skills tests. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The findings of the study showed a significant increase in each cycle. In cycle 1, only 23.3% of students actively participated in learning with an average writing skill score of 66.97 and classical completeness of 40%. In cycle 2, active activity increased to 70% with an average score of 76.53 and a completion rate of 70%. In cycle 3, active activity reached 93.3% with an average score of 87.10 and a classical completion rate of 93.33%, exceeding the 85% success indicator. This research was limited to one class and one school, so generalization of the findings requires caution. The practical implication of this research is that the problem-solving learning model can be used as an effective alternative strategy for teaching narrative writing at the junior high school level. Socially, this implementation model contributes to improving the quality of Indonesian language learning and empowering students to think critically and creatively. The original value of this research lies in the systematic application of the problem-solving model in three CAR cycles to simultaneously improve two variables: learning activities and narrative writing skills in a regional junior high school context.*

**Keywords:** *Learning Activities; Writing Skills; Narrative Writing; Problem-Solving Learning; Classroom Action Research.*

---

**Submitted:** 2026-03-18. **Revision:** 2026-04-18. **Accepted:** 2026-04-19. **Publish:** 2026-04-22.

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling kompleks dan menantang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menuntut penguasaan simultan atas aspek kebahasaan, pengorganisasian ide, dan kemampuan berpikir kritis-kreatif (Efendi et al., 2018; Pebriansyah & Hamzah, 2026) Di jenjang sekolah menengah pertama, keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan literasi akademik siswa, sekaligus tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang diamanatkan dalam Standar Isi Permendikbudristek Nomor 12

Tahun 2024. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam genre narasi, masih jauh dari harapan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide, mengembangkan alur cerita, dan menggunakan kosakata yang tepat menjadikan menulis narasi sebagai salah satu kompetensi yang paling sulit dicapai, terutama apabila proses pembelajaran berlangsung secara konvensional tanpa strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Sejumlah kajian dalam satu dekade terakhir telah mendokumentasikan berbagai

upaya peningkatan keterampilan menulis narasi dan penerapan model pembelajaran inovatif di satuan pendidikan dasar dan menengah. Missriani dan Fitriani (2020) membuktikan bahwa model pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa SD, meskipun kajian tersebut terbatas pada jenis tulisan deskriptif dan tidak menyentuh dimensi aktivitas belajar secara mendalam. Aditya (2019) mendemonstrasikan efektivitas model *problem solving* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di jenjang SMP, dengan capaian nilai rata-rata akhir 82,05 dan ketuntasan 100% pada siklus III; namun fokusnya terbatas pada karya fiksi pendek dan tidak mengukur perubahan aktivitas belajar secara sistematis. Pada konteks yang berbeda, (Maesari & Marta, 2020) menggunakan model *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah dasar, yang menegaskan fleksibilitas dan adaptabilitas model ini lintas mata pelajaran. Dalam ranah menulis narasi, (Putra & Idrus, 2026; Subekti, 2018) masing-masing menerapkan media gambar serta media audiovisual dengan metode *quantum learning* dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi kedua penelitian tersebut tidak mengintegrasikan pendekatan *problem solving* sebagai kerangka pembelajaran utama. (Zaenab & Salimi, 2019) menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi hingga ketuntasan 95,24% pada siklus III, namun pendekatan ini lebih bersifat direktif dan belum memberikan ruang yang cukup bagi

pengembangan kemampuan berpikir mandiri siswa. (Efendi et al., 2018) menekankan pentingnya peran guru dalam membangun motivasi membaca dan menulis, tetapi kajiannya bersifat deskriptif kualitatif dan tidak mengimplementasikan intervensi model pembelajaran tertentu secara terstruktur.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berarti, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan: belum ada studi yang secara simultan mengkaji peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *problem solving* pada siswa SMP, khususnya di daerah dengan konteks keterbatasan sumber daya pembelajaran seperti Kabupaten Empat Lawang. Studi-studi terdahulu cenderung mengkaji satu variabel saja baik keterampilan menulis atau aktivitas belajar dan dilaksanakan di lingkungan sekolah perkotaan dengan akses sumber belajar yang relatif lebih memadai. Selain itu, penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran menulis narasi sebagai genre yang menuntut imajinasi, urutan peristiwa, dan pengembangan alur belum banyak dieksplorasi, sehingga potensinya dalam membentuk kemampuan berpikir terstruktur sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa masih terbuka untuk diteliti (Hoerudin, 2024). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis proses peningkatan aktivitas belajar serta keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Saling Kabupaten Empat Lawang melalui implementasi model pembelajaran *problem*

*solving* dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas tiga siklus.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. PTK dipilih karena memungkinkan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis dan reflektif melalui serangkaian siklus tindakan (Asrori, 2021). Desain penelitian mengacu pada model spiral Arikunto (2019) yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus pada semester I Tahun Pembelajaran 2025/2026, mulai 26 Agustus hingga 21 September 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Saling, Jalan Lintas Sumatera, Desa Suka Kaya, Kecamatan Saling, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan hasil identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa kelas VIII<sup>3</sup> memiliki rata-rata nilai menulis narasi yang paling rendah di bawah KKM. Dengan demikian, sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII<sup>3</sup> yang berjumlah 30 orang

siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penetapan satu kelas sebagai sampel merupakan praktik yang lazim dalam PTK karena tujuan penelitian bersifat perbaikan pembelajaran pada konteks kelas tertentu, bukan generalisasi statistik (Arikunto, 2019).

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian tes menulis narasi. Pertama, lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk merekam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang diklasifikasikan dalam tiga kategori: *aktif* (siswa antusias menyimak, mengikuti proses pembelajaran, dan aktif bertanya), *pasif* (siswa menyimak tetapi tidak bertanya), dan *tidak aktif* (siswa tidak merespons dan tidak memperhatikan). Observasi dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, instrumen tes berupa penugasan menulis karangan narasi dengan tema yang ditentukan peneliti, berdurasi 40 menit, dan panjang karangan 200–300 kata. Hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik analitik yang diadaptasi dari dengan empat aspek penilaian sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai	Kriteria	Deskriptor
1	Isi Karangan	16–20	Sangat Baik	Isi karangan

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai	Kriteria	Deskriptor
				sangat lengkap dan sesuai tema
		11–15	Baik	Isi karangan lengkap dan sesuai tema
		6–10	Cukup	Isi karangan cukup dan sesuai tema
		0–5	Kurang	Isi karangan kurang dan kurang sesuai tema
2	Struktur Karangan	16–20	Sangat Baik	Struktur sangat tepat dan tersusun sangat baik sesuai tema
		11–15	Baik	Struktur tepat dan tersusun baik sesuai tema
		6–10	Cukup	Struktur cukup tepat dan tersusun cukup sesuai tema
		0–5	Kurang	Struktur kurang tepat, tidak tersusun, dan kurang sesuai tema
3	Tata Bahasa	16–20	Sangat Baik	Tata bahasa sangat baik dan tersusun sesuai tema
		11–15	Baik	Tata bahasa baik dan

No.	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai	Kriteria	Deskriptor
				tersusun sesuai tema
		6–10	Cukup	Tata bahasa cukup dan tersusun sesuai tema
		0–5	Kurang	Tata bahasa kurang dan tidak tersusun sesuai tema
4	Ejaan	16–20	Sangat Baik	Ejaan penulisan tersusun sangat baik sesuai tema
		11–15	Baik	Ejaan penulisan tersusun baik sesuai tema
		6–10	Cukup	Ejaan penulisan tersusun cukup baik sesuai tema
		0–5	Kurang	Ejaan penulisan kurang baik dan kurang sesuai tema

### Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif tentang aktivitas belajar siswa pada setiap siklus, mencakup pencatatan sistematis terhadap perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Kosasih & Semi, 2019). Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang keterampilan menulis karangan narasi. Tes diberikan di akhir setiap siklus dengan

ketentuan: tema karangan ditentukan peneliti, isi dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi siswa, panjang karangan 200–300 kata, ditulis tangan, dan alokasi waktu 40 menit. Siklus 1 menggunakan tema "*Hadiah Ulang Tahun yang Mengejutkan.*" Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria (MUHAMMAD, 2023) kepercayaan (*credibility*) melalui triangulasi sumber dan diskusi sejawat; keteralihan (*transferability*) melalui deskripsi konteks yang rinci; kebergantungan (*dependability*) melalui audit oleh dosen pembimbing; dan kepastian (*confirmability*) melalui pengecekan data dan informasi secara konsisten.

### Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi aktivitas belajar dengan mendeskripsikan persentase siswa yang termasuk kategori aktif, pasif, dan tidak aktif pada setiap siklus. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes menulis narasi menggunakan dua formula. Pertama, nilai individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Skor maksimal adalah 80 (empat aspek  $\times$  nilai tertinggi 20).

Kedua, ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus persentase:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \left( \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \right) \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Saling (Ketonen & Hotulainen, 2019). Penelitian dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan apabila ketuntasan belajar klasikal telah mencapai  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, dilakukan refleksi dan perbaikan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi pada setiap siklus dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: aktif, pasif, dan tidak aktif. Rekapitulasi hasil observasi selama tiga siklus disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa per Siklus

No.	Kategori Aktivitas	Siklus 1 (n)	(%)	Siklus 2 (n)	(%)	Siklus 3 (n)	(%)
1	Aktif	7	23,3	21	70,0	28	93,3
2	Pasif	18	60,0	6	20,0	2	6,7
3	Tidak Aktif	5	16,7	3	10,0	0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Tabel 2 memperlihatkan tren peningkatan aktivitas belajar yang konsisten dari siklus ke siklus. Pada siklus 1, hanya 23,3% siswa yang tergolong aktif, sementara mayoritas (60%) bersikap pasif dan 16,7%

tidak aktif. Pada siklus 2, proporsi siswa aktif meningkat signifikan menjadi 70%, diikuti penurunan siswa pasif menjadi 20% dan tidak aktif menjadi 10%. Peningkatan paling substansial terjadi pada siklus 3, di mana 93,3% siswa dikategorikan aktif, 6,7% pasif, dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Indikator keberhasilan aktivitas belajar ( $\geq 85\%$  siswa aktif) tercapai pada siklus 3.

### Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Data keterampilan menulis karangan narasi diperoleh melalui tes di akhir setiap siklus yang dinilai menggunakan rubrik analitik empat aspek (isi, struktur, tata bahasa, dan ejaan). Hasil tes selama tiga siklus dirangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi per Siklus

N o.	Siklus	Jml Siswa	Tuntas (n)	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (n)	Tidak Tuntas (%)	Rata-rata Nilai	Keterampilan
1	Siklus 1	30	12	40,0	18	60,0	66,97	Belum Tuntas
2	Siklus 2	30	21	70,0	9	30,0	76,53	Belum Tuntas
3	Siklus 3	30	28	93,33	2	6,67	87,10	Tuntas

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Tabel 3 menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi yang progresif pada setiap siklus. Pada siklus 1, nilai rata-rata kelas sebesar 66,97 dengan ketuntasan klasikal hanya 40% (12 dari 30 siswa), berada jauh di bawah indikator keberhasilan. Pada siklus 2, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 76,53 dengan ketuntasan 70%

(21 siswa), namun masih belum memenuhi ambang ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus 3, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,10 dengan ketuntasan 93,33% (28 siswa), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan capaian tersebut, penelitian dihentikan pada siklus 3 karena kedua indikator keberhasilan KKM individual  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$  telah terpenuhi.

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Aktivitas Belajar: Analisis dan Pemaknaan

Peningkatan aktivitas belajar dari 23,3% (siklus 1) menjadi 70% (siklus 2) dan 93,3% (siklus 3) bukan merupakan hasil yang terjadi secara alamiah, melainkan respons langsung terhadap karakteristik model pembelajaran *problem solving* yang secara struktural mendorong keterlibatan aktif siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai agen pemecahan masalah, di mana setiap siklus pembelajaran dimulai dari stimulus berupa permasalahan kontekstual yang relevan dengan pengalaman sehari-hari—seperti tema karangan yang diangkat dari kehidupan nyata siswa. Kondisi ini selaras dengan prinsip yang dikemukakan (Sadiman, 2006) bahwa aktivitas belajar melibatkan dimensi fisik dan mental yang saling berkaitan, sehingga model pembelajaran yang memancing respons kognitif aktif akan secara otomatis mendorong keterlibatan fisik siswa dalam proses belajar.

Rendahnya aktivitas pada siklus 1 (23,3% aktif) dapat dijelaskan melalui kerangka teori adaptasi: siswa yang terbiasa dengan pembelajaran satu arah (konvensional) memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan tuntutan berpikir mandiri dalam *problem solving*. (Razaq, 2014) menjelaskan bahwa aktivitas belajar sebagai kegiatan nyata dalam pembelajaran membutuhkan kondisi yang terstruktur dan konsisten untuk berkembang. Refleksi antarsiklus yang dilakukan guru berupa penyederhanaan petunjuk, penguatan motivasi, dan pemberian *scaffolding* yang lebih eksplisit terbukti efektif menggeser perilaku siswa dari pasif ke aktif. (Rasmianti et al., 2017) menegaskan bahwa ada sembilan strategi untuk menumbuhkan aktivitas siswa, di antaranya memberikan motivasi di awal pembelajaran, menyajikan topik sebagai stimulus berpikir, dan memberikan umpan balik yang bermakna seluruhnya diterapkan secara bertahap mulai siklus 2 dan mencapai efek optimal pada siklus 3.

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi: Analisis dan Pemaknaan**

Peningkatan nilai rata-rata dari 66,97 (siklus 1) menjadi 76,53 (siklus 2) dan 87,10 (siklus 3) mencerminkan proses internalisasi bertahap terhadap kompetensi menulis narasi yang diperkuat oleh kerangka *problem solving* (Kevin Andrea Tamaela, Emma Rumahlewang, Napsin et al., n.d.). Secara teoretis, menulis narasi menuntut kemampuan mengorganisasikan peristiwa secara kronologis, membangun alur dengan konflik yang kohesif, dan memilih diksi

yang tepat (Sitepu et al., 2023). Kemampuan-kemampuan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan terbentuk melalui latihan berulang yang terpandu. Model *problem solving* menyediakan kerangka berpikir terstruktur identifikasi masalah, eksplorasi solusi, penentuan pilihan, dan evaluasi yang secara langsung mendukung proses perencanaan dan pengorganisasian ide dalam tulisan narasi (Missriani & Fitriani, 2020)

Ketidaktuntasan pada siklus 1 dan 2 terutama disebabkan oleh kelemahan pada aspek struktur karangan dan tata bahasa, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun kerangka narasi secara konsisten dan menggunakan kalimat efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahim, 2017) bahwa keterampilan menulis sebagai kemampuan produktif memerlukan penguasaan berbagai sub-keterampilan secara simultan: mengekspresikan ide, mengorganisasikan gagasan, menerapkan gramatikal, dan memilih kosakata. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 dan 3 berupa bimbingan lebih intensif pada tahap perencanaan karangan dan pemberian contoh narasi yang baik berhasil mengatasi kelemahan tersebut, sebagaimana tercermin dari lonjakan nilai rata-rata sebesar 10,57 poin antara siklus 2 dan siklus 3 (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Dari perspektif karangan narasi, peningkatan kualitas tulisan siswa juga ditopang oleh pemahaman yang semakin membaik tentang ciri-ciri narasi yang baik: adanya urutan peristiwa yang kronologis, keberadaan konflik, nilai estetika, dan

dimensi pengalaman personal penulis (Rusyana, 2021). Model *problem solving* secara tidak langsung melatih siswa untuk merumuskan konflik dalam karangan sebagai 'masalah' yang harus diselesaikan oleh tokoh, sehingga alur narasi menjadi lebih terstruktur dan menarik.

### **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil (Widyaningsih & Assidik, 2024) yang menerapkan model *problem solving* dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP, di mana nilai rata-rata meningkat dari 56,1 (pra-siklus) menjadi 82,05 (siklus III) dengan ketuntasan 100%. Pola peningkatan yang progresif antarsiklus pada kedua penelitian mengkonfirmasi bahwa model ini efektif untuk kompetensi menulis kreatif di jenjang SMP. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi yang tidak dikaji Aditya, yakni aktivitas belajar sebagai variabel yang diukur secara paralel, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dampak model terhadap proses dan hasil belajar secara bersamaan.

Dibandingkan dengan Subekti (2018) yang menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan ketuntasan meningkat 23% pada siklus I dan 6% pada siklus II penelitian ini mencatat laju peningkatan ketuntasan klasikal yang lebih besar, yakni 30 poin dari siklus 1 ke siklus 2 dan 23,33 poin dari siklus 2 ke siklus 3. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *problem solving* yang menstimulasi

kemampuan berpikir kritis lebih efektif daripada penggunaan media visual semata, terutama karena ia mengintegrasikan proses kognitif tingkat tinggi yang langsung mendukung kemampuan mengorganisasikan narasi.

Berbeda pula dengan (Adinda et al., 2024) yang menggabungkan media audiovisual dan metode *quantum learning* dengan capaian nilai rata-rata siklus I sebesar 73,46 dan siklus II sebesar 80,89, nilai rata-rata siklus 3 penelitian ini (87,10) menunjukkan hasil yang lebih tinggi meskipun konteks sekolah penelitian ini berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Hal ini memperkuat argumen bahwa model *problem solving*, yang tidak bergantung pada ketersediaan media teknologi, dapat menjadi solusi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur (Juandi et al., 2020)

Sementara itu, (Robitoh et al., 2024) dengan strategi menulis terbimbing mencapai ketuntasan 95,24% pada siklus III angka yang sedikit lebih tinggi dari penelitian ini (93,33%). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan jenjang sasaran: penelitian robitoh dilakukan di SD kelas III yang secara pedagogis lebih responsif terhadap bimbingan langsung, sedangkan siswa SMP kelas VIII menuntut pendekatan yang lebih mendorong otonomi berpikir. Dalam konteks ini, capaian 93,33% dengan model *problem solving* justru lebih bermakna secara akademis karena dicapai melalui proses berpikir mandiri yang lebih kompleks dan relevan bagi perkembangan

kognitif siswa SMP. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini berkontribusi pada penguatan bukti empiris bahwa model *problem solving* efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi juga dalam mentransformasi pola keterlibatan belajar siswa secara simultan sebuah kontribusi yang belum ditunjukkan secara eksplisit oleh studi-studi terdahulu.

### KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *problem solving* terbukti meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIII<sup>3</sup> SMP Negeri 1 Saling Kabupaten Empat Lawang secara signifikan dan konsisten pada setiap siklus. Aktivitas belajar aktif meningkat dari 23,3% pada siklus 1 menjadi 70% pada siklus 2, dan mencapai 93,3% pada siklus 3 melampaui indikator keberhasilan 85%. Secara paralel, keterampilan menulis narasi meningkat dari nilai rata-rata 66,97 dengan ketuntasan klasikal 40% (siklus 1), menjadi 76,53 dengan ketuntasan 70% (siklus 2), dan mencapai 87,10 dengan ketuntasan 93,33% (siklus 3) melampaui ambang ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Temuan ini menegaskan bahwa model *problem solving* tidak hanya efektif dalam meningkatkan produk belajar berupa keterampilan menulis, tetapi juga mampu mentransformasi proses belajar melalui peningkatan keterlibatan aktif siswa secara bersamaan. Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa kedua dimensi tersebut proses (aktivitas) dan hasil (keterampilan menulis) dapat ditingkatkan secara simultan melalui satu pendekatan pembelajaran yang terstruktur, bahkan

dalam konteks sekolah daerah dengan keterbatasan sumber daya, sehingga model ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran SD Negeri 1 Saling Kabupaten Empat Lawang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P. H., Putri, E. N., & Sakira, M. J. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Efendi, A., Yogyakarta, U. N., Nurgiyantoro, B., & Yogyakarta, U. N. (2018). *INTEGRATION OF POLITICAL FACTS AND WAYANG STORIES IN MODERN*. 36(2021), 31–54. <https://doi.org/10.13185/1656-152x.1859>
- Hoerudin, C. W. (2024). siswa mengenali dirinya , budayanya dan budaya orang lain . Keterampilan berbahasa ( Hoerudin , 2022 ). Menurut Sugandi dalam ( Hoerudin , 2021 ) bahwa terdapat dua proses pendidikan . Prestasi belajar dapat menentukan bahwa siswa tersebut memiliki potens. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 2(1).
- Juandi, J., Firdaus, M., & Oktaviana, D. (2020). Pengembangan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.24127/emteka.v1i2.580>
- Ketonen, E. E., & Hotulainen, R. (2019). Development of low-stakes mathematics and literacy test scores during lower secondary school – A multilevel pattern-centered analysis of

- student and classroom differences. *Contemporary Educational Psychology*, 59(July), 101793. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101793>
- Maesari, C., & Marta, R. (2020). *Research & Learning in Primary Education Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. 2*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.531>
- Missriani, M., & Fitriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 1 Tanjung Agung Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(2), 121–135.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Pebriansyah, R., & Hamzah, I. (2026). PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR DALAM IPAS KELAS V SDN 84/II EMPELU. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 235–244. <https://doi.org/10.52060/c7m07t83>
- Putra, Y. I., & Idrus, A. (2026). Determination of Technopreneurship, Work Motivation, Digital Literacy on the Work Readiness of Information Technology Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(3), 84–92. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i3.14407>
- Rasmianti, R., Bukhari, B., & Yamin, M. (2017). *Perbedaan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi menggunakan media lingkungan rumah siswa dan tanpa media lingkungan rumah siswa di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar*. Syiah Kuala University.
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi pembelajaran efektif untuk berprestasi. *Jurnal Pilar*, 2(2), 122–136.
- Robitoh, R., Lian, B., & Mahasir, M. (2024). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri Di Kayuagung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9192–9206.
- Rusyana. (2021). *Dunia Karangan*. PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Sitepu, N. P. S. B., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh media gambar tunggal terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(4), 238–251.
- Subekti, E. (2018). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 BATURADEN*. V(1). <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5023>
- Widyaningsih, L., & Assidik, G. K. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Berbasis Pembelajaran Multimodal di Sekolah Menengah Pertama*. 10(2), 2157–2172. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3701>
- Zaenab, S., & Salimi, M. (2019). *Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui strategi menulis terbimbing pada siswa kelas iii sd negeri sidorejo*. 11(2), 141–147.